

PELAKSANAAN P5 DIMENSI BERNALAR KRITIS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Waridah¹, Intan Wulan Dari², Joni Albar³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jln RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh Melawi 78672

Email: iedha898901@gmail.com, intanwulandari427@gmail.com, jonialbarr@gmail.com

Article info:

Received: 06 December 2024, Reviewed 10 December 2024, Accepted: 12 December 2024

DOI: [10.46368/jpd.v12i2.3035](https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.3035)

Abstract: The purpose of the study is to describe the implementation of the P5 dimension of critical reasoning in mathematics learning in the independent curriculum in grade IV of elementary school. The research method uses qualitative and descriptive research types. The research subjects are teachers and students of grade IV. The research object of the implementation of P5 dimensions of critical reasoning mathematics learning in the independent curriculum. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The results showed that students obtain and process information and ideas, namely students ask relevant questions, identify and clarify ideas and information obtained, and are able to process the information they learn in mathematics lessons. Analyzing reasoning, namely students analyze mathematical problems and express opinions found and students provide conclusions obtained when solving problems. Evaluating reasoning is that the teacher and students jointly discuss the student's mistakes in doing the problem, then the student explains what is found in the evaluation. Reflecting on thoughts and thinking processes at the end of learning, so that teachers can understand what are the weaknesses and shortcomings of a learning that has been presented in class.

Keywords: Implementation Of P5, Critical Reasoning, Independent Curriculum

Abstrak: Tujuan penelitian mendeskripsikan pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV. Objek penelitian pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa siswa memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yakni mengajukan pertanyaan yang relevan, melakukan identifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi, serta mampu mengolah informasi dalam pelajaran matematika. Menganalisis penalaran yakni melakukan analisis terhadap soal dan menyampaikan pendapat yang ditemukan serta memberikan kesimpulan saat menyelesaikan soal. Mengevaluasi penalaran yakni guru dan siswa bersama-sama membahas kesalahan siswa dalam mengerjakan soal, kemudian siswa menjelaskan kembali apa yang ditemukan dalam melakukan evaluasi. Merefleksi pemikiran dan proses berfikir di akhir pembelajaran, sehingga guru dapat

memahami apa saja kelemahan dan kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipresentasikan di kelas.

Kata Kunci: Pelaksanaan P5, Bernalar Kritis, Kurikulum Merdeka

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler (projek), maupun ekstrakurikuler (Kemendikbud Ristek, 2021). Penguatan profil Pelajar Pancasila dikuatkan dalam pembelajaran kokurikuler atau dikenal dalam mata pelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2020 projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalamsuasana informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan keterlibatan langsung di lingkungan untuk meningkatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila (Kemendikbud

Ristek, 2022). Salah satu Langkah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Bernalar kritis merupakan salah satu karakter penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan untuk peserta didik Ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kongnitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah,*et.al*, dalam Hasmi, *et.al*, 2023).

Bernalar kritis mampu melihat suatu hal dari berbagai perspektif dan terbuka terhadap pembuktian yang dapat menggugurkan pendapat yang semula diyakini. Kemampuan ini dapat mengarahkan pelajar menjadi pribadi yang memiliki pemikiran terbuka sehingga ia mau memperbaiki pendapat serta selalu menghargai orang lain. Selain itu, pelajar Indonesia yang bernalar kritis dapat berfikir secara sistematis dan saintifik, menarik kesimpulan dari fakta yang ada, dan memecahkan masalah. Kemampuan ini mengarahkan pelajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab penuh terhadap keputusan yang diambil dengan tepat dan senantiasa berkontribusi aktif dalam mencari solusi suatu permasalahan (Kemendikbud Ristek, 2021).

Pelajar bernalar kritis adalah pelajar yang berilmu, yaitu cinta pada ilmu pengetahuan dan memperkuat pengetahuan dan kemampuannya diberbagai disiplin ilmu, ia mengembangkan kebiasaan mencari tahu dan menyelidiki secara etis untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya tersebut. Selanjutnya ia menggunakan ilmu tersebut untuk menguatkan kemampuan bernalar kritis. Pada akhirnya, ia akan menjadi sosok yang menghargai ilmu pengetahuan. Elemen dimensi bernalar kritis terdiri dari: 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: Anak didorong untuk

mengajukan pertanyaan. Dari pertanyaan itu, mengajak anak untuk mengajak anak untuk menjelaskan lebih lanjut topik yang ada dalam pertanyaan tersebut. Misalnya, mengapa api itu panas? Api itu pada dasarnya panas dan digunakan memasak atau sebagai sumber cahaya. 2) Menganalisis Penalaran: Anak diajak melihat Kembali proses pengolahan informasi yang dilakukan. Misalnya, mengajak anak melakukan analisis api itu bisa membakar benda apa saja yang ada di sekitarnya. Apa yang terjadi jika api mengenai bagian tubuh kita?; 3) Mengevaluasi Penalaran : Anak mampu menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya. Misalnya, guru bisa membantu siswa dalam menjelaskan mengapa kita oleh mengamati api dan mengapa kita oleh bermain dengan api. 4) Merefleksi Pemikiran dan mengevaluasi apa yang menjadi hasil pemikirannya. Misalnya, guru bisa mengajak siswa berdiskusi mengapa siswa tidak boleh bermain dengan korek api. Biarkan siswa mengungkapkan dengan bahasanya sendiri tentang apa yang dilakukan dengan api tersebut. 5) Mengambil Keputusan: Setelah siswa menemukan hasil pemikirannya sendiri, siswa kemudian dapat mengambil sebuah keputusan terkait hal yang sedang dialaminya.

Tujuan dimensi bernalar kritis adalah untuk menguji suatu gagasan atau

konsep, terutama dengan merumuskan suatu gagasan atau penalaran berdasarkan gagasan yang dikemukakan (Giri & Paily, 2020). Berdasarkan beberapa dimensi yang terdapat didalam profil Pancasila, bernalar kritis merupakan salah satu hal yang penting untuk kita soroti. Bernalar kritis merupakan proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Ernawati & Rahmawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV. Objek penelitian pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan data menggunakan triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian integral dari implementasi kurikulum merdeka, menekankan upaya mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki perilaku sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapannya tidak hanya terintegrasi dalam

pembelajaran setiap mata pelajaran, tetapi juga memiliki alokasi waktu khusus, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan teman, guru, dan tokoh masyarakat sekitar. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan membentuk pelajar pancasila yang beriman, berkebhinekaan global, maupun bergotong royong, mandiri, berfikir kritis, dan kreatif. Dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar Pancasila yang dengan objektif mampu mengolah informasi baik secara kuantitatif, mampu mengaitkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya berbagai informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di sekolah dasar dilakukan melalui proses pembelajaran dalam kelas. Berikut penjelasannya dijabarkan di bawah ini:

1. Memperoleh dan Memproses Informasi Gagasan

Setiap siswa memiliki rasa penasaran dalam belajar. Rasa penasaran tersebut membuat siswa menjadi orang yang ingin mencari tahu tentang banyak hal tentang materi yang disampaikan guru di kelas. Ketika siswa dihadapkan pada situasi sulit yang belum pernah terjadi pada dirinya, siswa akan berusaha untuk

mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan persoalan sulit yang dihadapinya.

Menurut Kemendikbud Ristek (2022) dalam memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, anak didorong untuk mengajukan pertanyaan. Dari pertanyaan itu, mengajak anak untuk menjelaskan lebih lanjut topik yang ada dalam pertanyaan tersebut. Peranan guru tidak untuk memberikan pengetahuan secara langsung (*direct*), namun lebih untuk menciptakan pengalaman belajar siswa di dalam kelas. Guru berperan melibatkan siswa dalam aktivitas yang bertujuan agar mereka menemukan pengetahuan.

Hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas IV dalam belajar, siswa memperoleh dan memproses informasi gagasan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Siswa kelas IV SDN 03 Nanga Pinoh memiliki rasa keingintahuan yang besar. Siswa mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainnya. Adanya keaktifan siswa dalam bertanya pada saat belajar memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan belajar siswa. Keingintahuan akan menuntun siswa untuk mencari lebih banyak informasi baru mengenai sesuatu.

Secara tidak langsung, ini akan membuat siswa lebih produktif sekaligus inovatif. Keingintahuan merupakan salah satu sifat yang penting.

Rasa ingin tahu membuat siswa lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran matematika. Ketika rasa ingin tahu terpancing, siswa akan terhindar dari keraguan yang dapat mempengaruhinya dalam belajar. Keingintahuan dalam belajar membantu siswa menghasilkan keputusan yang objektif. Siswa bisa memberikan berbagai alternatif solusi dalam keputusan yang dibuat pada saat belajar di kelas. Kemudian, rasa ingin tahu membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran karena siswa lebih terbuka dengan guru. Ketika tidak ada keraguan yang mempengaruhinya. Rasa ingin tahu siswa ini akan meningkatkan kemampuan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa lebih terbuka terhadap informasi baru yang diterima.

Hasil penelitian peneliti simpulkan bahwa Pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di kelas IV SDN 03 Nanga Pinoh adalah siswa memperoleh dan memproses informasi gagasan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh,

serta mampu mengolah informasi yang dipelajarinya.

2. Menganalisis Penalaran

Menganalisis adalah kemampuan menguraikan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga diperoleh makna yang lebih dalam. Sedangkan kegiatan menganalisis penalaran yaitu melakukan kegiatan pengambilan keputusan, siswa sebagai pelajar menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika. Dengan memiliki kemampuan menganalisis kemungkinan seorang siswa untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang baik berdasarkan data dan informasi yang tersedia, sehingga siswa mampu berfikir kritis membantu siswa untuk menganalisis informasi dengan baik dan mengambil kesimpulan dengan bernalar yang objektif dalam belajar matematika. Menurut Wijayanti (Rosmalah. Dkk. 2022) terdapat lima indikator untuk menganalisis kemampuan berfikir kritis siswa, adalah sebagai berikut: 1) kemampuan merumuskan masalah, 2) kemampuan memberikan/ menyampaikan argument, 3) kemampuan melakukan deduksi, dan 5) kemampuan memutuskan.

Pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di kelas IV SDN 03 Nanga Pinoh guru mengajak siswa untuk melakukan analisis terhadap soal

yang diberikan guru. Kemudian siswa menyampaikan argument dan membuat kesimpulan yang diperoleh pada saat menyelesaikan soal. Analisis yang dilakukan siswa dalam belajar akan memberikan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa mampu untuk berfikir kritis pada pembelajaran matematika. Pola berfikir analisis penalaran siswa berlandaskan pada usaha mengadakan pemetaan masalah, menemukan bagian-bagian dari suatu masalah, penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian matematika.

Guru kelas IV dalam meningkatkan kemampuan analisis penalaran siswa dalam belajar, guru menggunakan metode diskusi dalam belajar matematika, metode diskusi digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran matematika. Penggunaan metode diskusi ini, siswa melakukan analisis penalaran soal matematika yang dikerjakan secara berkelompok dalam belajar. Pembelajaran berkelompok memberikan pemahaman kepada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam menganalisis soal. Siswa yang sudah paham memberikan kemampuan kepada teman kelompoknya yang memiliki kemampuan yang rendah.

Pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis

penalaran kritis siswa dalam pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi dengan melakukan kegiatan pengambilan keputusan, siswa sebagai pelajar menggunakan nalarnya sesuai dengan apa yang ditemukannya dalam matematika. Setiap penyampaian materi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dan bertanya serta menganalisis dan menyimpulkan materi. Adanya kegiatan diskusi kelompok bertujuan melatih siswa menganalisis Kembali materi kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Adanya kegiatan menganalisis penalaran masalah dalam pembelajaran matematika memberikan pemahaman belajar siswa dalam belajar memecahkan masalah matematika di kehidupan sehari-hari. Adanya analisis penalaran soal matematika yang dilakukan siswa akan memberikan banyak referensi yang bisa membuat para siswa mampu memecahkan segala permasalahan.

Hasil penelitian peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di kelas IV SDN 03 Nanga Pinoh adalah melakukan analisis terhadap soal dan menyampaikan pendapatnya serta siswa memberikan kesimpulan yang diperoleh pada saat menyelesaikan soal.

3. Mengevaluasi Penalaran

Evaluasi merupakan suatu tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran. Pentingnya evaluasi ini untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan terjamin baik kualitas dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu system pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang system pembelajaran.

Hasil penelitian pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di kelas IV SDN 03 Nanga Pinoh diketahui bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan pengumpulan data dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru kelas IV dalam melakukan evaluasi penalaran dengan mengajak siswa kelas IV SD Negeri 03 Nanga Pinoh Bersama-sama mengecek Kembali kesalahan dalam pembelajaran agar siswa mengetahui bagaimana kesalahan siswa dalam belajar. Dengan mengecek Kembali kesalahan siswa dalam belajar, siswa akan mengetahui dimana letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal. Sehingga siswa

yang sebelumnya belum memahami pelajaran, maka siswa tersebut akan menjadi paham dan bisa mencapai tujuan belajarnya.

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan mengetahui efektif atau tidaknya suatu system pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang system pembelajaran. Adanya kegiatan evaluasi penalaran belajar mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar mencapai tujuan yang diinginkan. Penting bagi guru dan siswa untuk melakukan evaluasi, karena guru dan siswa akan mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan didalam melaksanakan pembelajaran matematika. Selain itu, evaluasi penalaran yang dilakukan memberikan manfaat bagi siswa, karena secara tidak langsung siswa kelas IV dalam belajar akan dilatih kemampuannya dalam berfikir kritis dalam pembelajaran matematika.

Magdalena,*et.al* (2020) evaluasi dalam Pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi mprose pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan

sebuah proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. System evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, system evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, system evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 03 Nanga Pinoh pada aspek mengevaluasi penalaran disimpulkan bahwa guru dan siswa kelas IV Bersama - sama membahas kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika, kemudian siswa menjelaskan Kembali apa yang ditemukan dalam melakukan evaluasi.

4. Merefleksi Pemikiran dan Proses Berfikir

Merefleksi pemikiran yakni dengan melakukan refleksi terhadap berfikir itu sendiri (metakognis) dan berfikir akan bagaimana jalannya proses berfikir

tersebut sehingga sampai pada suatu simpulan. Siswa menyadari proses berfikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.

Hasil peneliti diketahui bahwa pelaksanaan refleksi pemikiran dan proses berfikir yang dilakukan guru kelas IV dalam pembelajaran matematika adalah melakukan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran. Refleksi yang diberikan guru kelas IV dalam memungkinkan siswa memaknai materi/pengalaman dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar yang membentuk materi/pengalaman tersebut. Refleksi yang dilakukan guru memiliki tujuan yang esensial, yakni untuk memahami respon siswa kelas IV dalam sebuah pembelajaran atau penyampaian sebuah materi pelajaran matematika, sehingga guru memahami apa saja kelemahan dan kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipresentasikan di kelas.

Adanya kegiatan dalam pembelajaran tentunya akan memberikan manfaat, tidak hanya bagi guru tetapi juga untuk siswa. Proses refleksi merupakan sebuah Langkah pengembangan diri yang mendasar bagi guru dan siswa dalam belajar. Adanya kegiatan refleksi membantu guru mempertahankan rasa ingin tahu dalam kegiatan belajar, dan

mengembangkan dan mendorong perubahan diri agar terjadi perbaikan terus menerus dalam proses belajar.

Kegiatan refleksi yang dilakukan tentunya menampilkan keberhasilan maupun kegagalan pendidik. Proses refleksi akan mendorong pendidik dan siswa untuk berlatih berfikir kritis tentang hasil rencana pembelajaran yang telah disiapkan. selanjutnya, pendidik dan siswa dapat mengupayakan berbagai solusi kreatif untuk mengatasi hambatan dan menemukan cara-cara inovatif untuk memperbaiki keterampilan mengajar. Dalam proses refleksi, pendidik dan siswa dapat mengevaluasi proses pembelajaran, menentukan bagian yang perlu dipertahankan, dikembangkan, atau perlu dimodifikasi hingga pendidik memiliki wawasan yang lebih luas dan pertimbangan yang lebih matang. Kegiatan refleksi pembelajaran akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelasnya. Melalui kegiatan refleksi pembelajaran ini akan diperoleh informasi positif tentang bagaimana cara guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar telah dicapai.

Dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan siswa kelas IV Bersama-sama melakukan refleksi dan proses berfikir di

akhir pembelajaran, dengan harapan siswa bisa menyampaikan pendapatnya apakah bisa diterima siswa atau tidak pelajaran yang disampaikan guru, sehingga guru dapat memahami apa saja kelemahan dan kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipresentasikan dikelas.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 dimensi bernalar kritis pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 03 Nanga Pinoh sebagai berikut: 1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yakni siswa mengajukan pertanyaan yang relevan, melakukan identifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mampu mengolah informasi yang dipelajarinya dalam pelajaran matematika. 2) menganalisis penalaran yakni siswa melakukan analisis terhadap soal matematika dan menyampaikan pendapat yang ditemukan serta siswa memberikan kesimpulan yang diperoleh pada saat penyelesaian soal. 3) mengevaluasi penalaran yakni guru dan siswa kelas IV Bersama-sama membahas kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika, kemudian siswa menjelaskan kembali apa yang ditemukan dalam melakukan

evaluasi. 4) merefleksi pemikiran dan proses berfikir yakni guru dan siswa kelas IV Bersama-sama melakukan refleksi dan proses berfikir di akhir pembelajaran, dengan harapan siswa bisa menyampaikan pendapatnya apakah bisa diterima siswa atau tidak pelajaran yang disampaikan guru, sehingga guru dapat memahami apa saja kelemahan dan kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipresentasikan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B.F., Allquarismy, S.N., Pratiwi, S., Aruna, Y., Kirana, D., Mutiasari, Suciati, W.Y. (2021).
Kemendikbud Ristek, (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.
Kemendikbud Ristek, (2022). *Bernalar kritis untuk para pelajar mencerna suatu hal yang secara objektif*.
Kemendikbud Ristek, (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.
Ningsih Sy, (2017:87). *Pendidikan Matematika adalah Praktik dalam mengajar dan belajar Matematika*.
Purwanto (2014). *Pendidikan Adalah Proses Kegiatan yang Disengaja*.
Shoimin, (2017: 44). *Pembelajaran Kontekstual Menekankan Aktivitas Berfikir Siswa*.
Sugiono, (2016: 1). *Data Induktif Penelitian Kualitatif Deskriptif*.
Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:alfabeta.